

KAJIAN LITERATUR TERHADAP PENGGUNAAN KALIMAT TIDAK EFEKTIF PADA TEKS BERITA MEDIA MASSA

Isroyati¹, Birgita Ugeranti Laga², Alfian Bintang Septiano³, Rico Ananda Ahmad⁴, Duto Satrio Adi Nugroho⁵

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: kvivie24@gmail.com¹, ugelaga06@gmail.com², tangalfian@gmail.com³,
ricoanandahmad@gmail.com⁴, adinugrohodutosatrio@gmail.com⁵

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 6 Bulan : Juni Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This research aims to identify the problems of ineffective sentences in Indonesian mass media reporting. Mass media as the main information provider for society has the responsibility to deliver news using clear and easily understood language, yet the phenomenon of ineffective sentences is still commonly found in journalistic practice. The research employs a qualitative descriptive approach using literature study techniques, analyzing various relevant journal sources and previous research. The analysis focuses on identifying common sentence usage errors such as unclear meaning, redundancy, ambiguity, and other linguistic rule violations. Research findings indicate that ineffective sentences in mass media are caused by several main factors: inaccurate use of spelling and punctuation, sentence structure errors, word wastage, diction mistakes, and foreign and regional language influences. The impacts include hindered reader comprehension, potential information misunderstanding, and decreased media credibility. This research recommends solutions including strict editing, improved grammar understanding, simple language usage, and practice in writing concise sentences for journalism practitioners to enhance the linguistic quality of mass media reporting.</i></p> <p>Keywords : effective sentences, mass media, journalism, linguistics.</p>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika kalimat tidak efektif dalam pemberitaan media massa Indonesia. Media massa sebagai penyedia informasi utama bagi masyarakat memiliki tanggung jawab menyampaikan berita dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, namun fenomena kalimat tidak efektif masih banyak ditemui dalam praktik jurnalistik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur, menganalisis berbagai sumber jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis difokuskan pada identifikasi kesalahan umum penggunaan kalimat seperti ketidakjelasan, redundansi, ambiguitas, serta pelanggaran kaidah kebahasaan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat tidak efektif dalam media massa disebabkan oleh beberapa faktor utama: ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, kekeliruan struktur kalimat, pemborosan kata, kesalahan diksi, serta pengaruh bahasa asing dan daerah. Dampaknya mencakup hambatan pemahaman pembaca, potensi kesalahpahaman informasi, dan penurunan kredibilitas media. Penelitian ini merekomendasikan solusi berupa penyuntingan ketat, peningkatan pemahaman tata bahasa, penggunaan bahasa sederhana, dan latihan menulis kalimat singkat-padat bagi praktisi jurnalistik untuk meningkatkan kualitas kebahasaan pemberitaan media massa.

Kata Kunci: kalimat efektif, media massa, jurnalistik, kebahasaan

A. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Seseorang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca adalah empat bidang yang membagi kemampuan berbahasa. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa utama yang harus dimiliki siswa. Dengan menggunakan kemampuan menulis, siswa dapat menyampaikan ide dan konsep dengan cara yang dapat dipahami orang lain.

Pernyataan yang dapat menciptakan kembali konsep dalam otak pembaca atau pendengar serta pembicara atau penulis dianggap efektif. Kalimat mengutamakan kemanjuran informasi untuk memastikan kalimat tersebut dapat dipahami. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang secara efektif menyampaikan pikiran dan perasaan pembicara atau penulis sekaligus membangkitkan pikiran serupa pada pembaca atau pendengar (Desy Ayu Andhira & Muhammad Dahlan, 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut, media massa sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat, dan berita harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami dan lugas. Meskipun demikian, frasa yang buruk masih sering terjadi dalam liputan media massa Indonesia. Kalimat yang tidak memenuhi persyaratan kebenaran, kejelasan, dan keekonomisan dianggap tidak efektif; kalimat tersebut menghambat pemahaman pembaca dan bahkan dapat menyebabkan salah tafsir terhadap teks.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan jenis kalimat tidak efektif yang paling umum dalam pelaporan berita, menyelidiki variabel yang berkontribusi, menilai bagaimana kalimat-kalimat ini memengaruhi pemahaman pembaca dan kredibilitas media, dan mengembangkan saran untuk meningkatkan kualitas bahasa dalam pelaporan media massa. Penelitian ini akan mengidentifikasi pola frasa yang tidak efektif dan konteks kemunculannya dengan menganalisis sampel berita dari berbagai media massa.

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memiliki aplikasi teoritis dan praktis. Karya ini secara teoritis dapat menambah pengetahuan di bidang linguistik terapan untuk konteks jurnalistik. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi praktisi media massa, pengembangan kurikulum institusi pendidikan jurnalistik, perumusan standar kebahasaan bagi pemangku kebijakan media, serta peningkatan literasi kritis masyarakat terhadap kualitas kebahasaan pemberitaan.

STUDI LITERATUR

Dalam dunia jurnanisme, menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat adalah hal

yang sangat penting untuk memastikan pesan sampai ke pembaca dengan baik. Tapi kenyataannya di lapangan, masih banyak berita di media massa yang mengandung kalimat yang kurang efektif, baik dari segi struktur, pilihan kata, maupun bagaimana gagasan disusun. Masalah ini tidak hanya membuat pembaca sulit memahami isi berita, tetapi juga bisa merusak kepercayaan orang terhadap media tersebut. Oleh karena itu, penting banget untuk meneliti berbagai teori, temuan, dan cara-cara yang sudah dikembangkan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah kalimat tidak efektif dalam pemberitaan media massa.

Penelitian tentang kesalahan kalimat efektif pada surat kabar Tribun Jogja telah dilakukan oleh (Rahmawati & Utomo, 2023). Berdasarkan analisis tersebut, kesalahan kalimat efektif yang paling banyak ditemukan pada Tribun Jogja edisi Maret 2023 adalah kesalahan ejaan dan tanda baca, diikuti oleh kesalahan konstruksi kalimat dan pemborosan kata. Bali Post telah melakukan penelitian terhadap frasa-frasa yang tidak efektif dalam surat pembaca pada bulan Januari hingga Agustus 2020 (Milinia, 2021). Penelitian ini menemukan bahwa penyebab utama kalimat-kalimat yang lemah dalam surat yang dikirimkan oleh pembaca Bali Post antara lain kesalahan ejaan, tata bahasa, dan struktur kalimat, serta pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing. Penelitian tentang Kecenderungan Penggunaan Kalimat-kalimat yang Tidak Efektif dalam Caption Unggahan dari Berbagai Akun Instagram telah dilakukan oleh (Maulida Zahra Qutratu'ain et al., 2022). Menurut penelitian ini, banyak teks Instagram yang menampilkan kalimat-kalimat lemah yang melanggar konvensi tata bahasa, seperti menggunakan bahasa yang tidak baku dan kurang ekonomis.

Penelitian, "*Problematic Use of Effective Sentences in News*," dilakukan oleh (Mardi et al., 2025). Menurut penelitian ini, penggunaan kalimat-kalimat lemah dalam jurnalisme sering kali menyebabkan kesalahpahaman dan kebingungan serta mengurangi kebenaran informasi yang disajikan. Penelitian oleh (Idmania, et al., 2024) Sebagai alternatif bacaan kritis bagi siswa SMP kelas IX, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Teks Berita Kompas Digital Platform edisi Desember 2023 berupaya mengidentifikasi dan menjelaskan kesalahan dalam struktur, fungsi, dan peran bahasa dalam berita yang dimuat di platform digital. Dengan mengajarkan cara mengklasifikasikan frasa dan menyempurnakan struktur kalimat, temuan penelitian ini dapat membantu siswa SMP dalam penguasaan bahasa Indonesia. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menilai kesalahan bahasa, termasuk analisis kata kunci, kesalahan tata bahasa, dan kesalahan semantik. Teknik deskriptif digunakan untuk memeriksa data guna menjelaskan banyaknya baris dalam teks berita digital Kompas yang memuat istilah-

istilah yang sulit dipahami oleh siswa SMP. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca kritis. Artikel ini menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut dan menawarkan saran untuk perbaikan. Untuk mencegah kesalahan serupa terjadi lagi di masa mendatang, penting untuk mengatasinya. Upaya untuk memperbaiki kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang kaidah-kaidahnya.

Penelitian oleh (Aisyah, Melisa, Fadhilasari, & Shofiani, 2024) Berdasarkan hasil analisis, berita daring Kompasiana "Persoalan Bahasa Indonesia di Era Modern" memuat sejumlah kesalahan sintaksis. Kesalahan-kesalahan tersebut di antaranya: (1) penggunaan struktur kalimat yang tidak baku; (2) kalimat yang maknanya tidak jelas; (3) diksi yang tidak tepat; (4) penggunaan kata-kata yang berlebihan atau tidak perlu; dan (5) konstruksi frasa yang tidak efektif. Kesalahan yang paling banyak ditemukan di antara kelima kategori tersebut adalah penggunaan kata-kata yang berlebihan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menulis berita yang jelas dan ringkas agar informasi yang disajikan dapat diterima oleh pembaca. Penelitian oleh (Ariyadi & Utomo, 2020) mengenai topik Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Teks Berita Daring, "Mencari Etika Elit Politik di Masa COVID-19" Artikel berita berjudul "Mencari Etika Elit Politik di Masa COVID-19" di portal web Kompasiana memiliki banyak kesalahan tata bahasa, menurut hasil analisisnya.

Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi pola kalimat yang tidak baku, koherensi yang tidak konsisten, penggunaan kata serapan yang tidak tepat, serta kekurangan dalam efektivitas, kesatuan, dan logika kalimat. Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya terjadi akibat kurangnya perhatian penulis terhadap detail atau ketidakmampuannya dalam memahami sepenuhnya norma-norma bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan sintaksis. Akan tetapi, kesalahan-kesalahan yang ditemukan tidak terlalu kentara dan sangat minor; beberapa teks berita bahkan tidak memiliki kesalahan sama sekali.

B. METODE PENELITIAN

Teknik deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dan tinjauan pustaka yang relevan digunakan untuk mengumpulkan data. Informasi dikumpulkan dari sejumlah sumber, termasuk publikasi jurnal dan penelitian lain tentang topik penggunaan frasa yang kuat dalam laporan berita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa yang sering terjadi seperti ambiguitas, pengulangan yang berlebihan, dan ketidakjelasan. Dengan metode ini, penelitian berusaha merangkum temuan dari berbagai

studi, agar bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang masalah penggunaan kalimat efektif di dunia jurnanisme.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kalimat Efektif

Dalam jurnal artikel oleh (Desy Ayu Andhira & Muhammad Dahlan, 2023) memunculkan frasa yang efisien Kalimat yang efektif mampu membangkitkan kembali konsep dalam otak pembaca atau pendengar, mirip dengan apa yang dilakukan penulis atau pembicara. Keefektifan informasi diutamakan dalam kalimat untuk menjamin bahwa kalimat tersebut dapat dipahami. Suatu kalimat dianggap efektif jika berhasil mengungkapkan perasaan dan ide pembicara atau penulis sekaligus menggugah perasaan serupa pada pembaca atau pendengar.

Kalimat yang efektif secara umum harus memenuhi dua kriteria: (1) memiliki struktur dan fitur kalimat yang baik; dan (2) memiliki pilihan kata (diksi) dan ejaan yang baik. Kalimat yang efektif, menurut Desy Ayu Andhira & Muhammad Dahlan, 2023 dalam (Keraf (1984: 36)), harus memiliki sejumlah elemen tambahan selain mampu mengikuti norma atau pola sintaksis. Penulisan aktif berbagai kosakata dan konsep, pengetahuan aktif dan produktif tentang prinsip-prinsip tata bahasa, kapasitas untuk menggunakan gaya yang paling cocok untuk mengekspresikan ide, dan tingkat pemikiran (logika) yang dimiliki seseorang adalah karakteristik yang mendefinisikannya.

b. Ciri - Ciri Kalimat Efektif

Daftar berikut ini juga memuat kualitas frasa sukses yang tidak disarankan oleh pakar bahasa.

- 1) Jika subjek, predikat, dan komponen lainnya bekerja sama untuk saling mendukung dan menciptakan keseluruhan yang kohesif, frasa tersebut dikatakan memiliki kesatuan konsep.
- 2) Penggunaan pembentukan kata atau frasa terlampir yang serupa dalam bentuk dan fungsi dikenal sebagai paralelisme. Ketika kata kerja dengan awalan di digunakan dalam satu bagian frasa, bagian lain dari kalimat tersebut juga harus menggunakan di pula.
- 3) Ekonomis: pernyataan tidak boleh mengandung kata-kata yang berlebihan. Setiap kata harus memiliki tujuan yang jelas.
- 4) Penekanan: Bagian penting dari pernyataan harus ditekankan di atas sisanya.
- 5) Logika, yang mengharuskan pernyataan tersebut mudah dipahami. Bagian-bagian

penyusunnya harus masuk akal atau konsisten dengan akal sehat. (Desy Ayu Andhira & Muhammad Dahlan, 2023).

c. Solusi Meningkatkan Penggunaan Kalimat Efektif Oleh Jurnalis dalam Berita

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dicapai oleh penulis berita dan jurnalis:

- 1) Terapkan penyuntingan yang ketat: Semua artikel berita harus disunting untuk menghilangkan bahasa yang tidak jelas, bertele-tele, atau tidak tepat.
- 2) Memiliki pemahaman yang baik tentang tata bahasa: Penulis berita harus menguasai kaidah tata bahasa Indonesia, yang mencakup penggunaan kata dan konstruksi kalimat yang tepat.
- 3) Gunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami: Kecuali jika benar-benar diperlukan dan didukung oleh penjelasan, hindari penggunaan frasa atau kata teknis yang sulit dipahami oleh khalayak umum saat membuat laporan berita.
- 4) Berusahalah menyusun kalimat yang ringkas dan jelas: Kalimat yang pendek, langsung, dan ringkas sering kali lebih baik dalam mengomunikasikan ide. Menulis kalimat seperti ini secara teratur dapat membantu penulis berita menjadi lebih mahir. (Mardi et al., 2025).

d. Dampak dari Penggunaan Kalimat Tidak Efektif

Penggunaan frasa yang buruk dan tidak tepat dapat menimbulkan sejumlah efek buruk, seperti:

- 1) Miskomunikasi. Kesalahpahaman antara penulis atau pembicara dan pembaca atau pendengar dapat terjadi akibat kalimat yang tidak efektif. Ada kemungkinan pesan yang dimaksud tidak sepenuhnya dipahami, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau informasi yang tidak akurat.
- 2) Pesan yang dimaksud hilang. Makna yang dimaksud dapat berkurang atau hilang jika pernyataan tersebut tidak efisien. Pola bahasa yang tidak tepat, struktur yang tidak teratur, atau pilihan kata yang tidak tepat dapat mempersulit pemusatan atau penyampaian gagasan utama pesan secara efektif.
- 3) Minat pembaca atau pendengar menurun. Pembaca atau pendengar mungkin menjadi tidak tertarik atau terganggu oleh kalimat yang disusun dengan buruk. Pengulangan kata yang berlebihan, penggunaan frasa klise, dan kalimat yang panjang dan rumit dapat menurunkan kualitas komunikasi dan membuat pembaca atau pendengar kurang tertarik untuk membaca atau mendengarkan.
- 4) Kurang percaya diri. Kesalahan konstruksi kalimat yang tidak efektif dapat

menyebabkan pembaca atau pendengar kehilangan kepercayaan pada penulis atau pembicara. Kesalahan tata bahasa, ambiguitas, atau penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat menunjukkan bahwa pesan tersebut kurang dipikirkan atau tidak dipersiapkan dengan baik.

- 5) Kurangnya persuasi atau pengaruh. Kemampuan untuk membujuk atau memengaruhi orang merupakan komponen penting dari komunikasi yang efektif. Namun, pesan yang Anda maksudkan tidak akan memberikan efek yang diinginkan pada pembaca atau pendengar jika frasa yang digunakan tidak efektif. Hal ini dapat mengurangi kemampuan untuk memengaruhi persepsi, memotivasi tindakan, atau mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Penggunaan frasa yang buruk secara tidak tepat dapat menimbulkan sejumlah efek yang merugikan, seperti:
- 6) Miskomunikasi. Kesalahpahaman antara penulis atau pembicara dan pembaca atau pendengar dapat terjadi akibat kalimat yang tidak efektif. Pesan yang Anda maksudkan tidak dapat dipahami sepenuhnya, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau informasi yang tidak akurat.
- 7) Pesan yang ingin Anda sampaikan tidak tersampaikan. Pesan yang Anda maksudkan dapat berkurang atau hilang jika kalimatnya tidak efektif. Anda berisiko kehilangan fokus atau gagal mengomunikasikan gagasan utama pesan Anda jika Anda menggunakan kata-kata, kalimat, atau gaya bahasa yang tidak dapat diterima.
- 8) Menurunnya minat pembaca atau pendengar. Pembaca atau pendengar mungkin tidak tertarik atau terganggu oleh kalimat yang disusun dengan buruk. Pengulangan kata yang berlebihan, penggunaan frasa klise, dan kalimat yang panjang dan rumit dapat menurunkan kualitas komunikasi dan membuat pembaca atau pendengar kurang tertarik.
- 8) Kurangnya rasa percaya. Ketika kalimat yang digunakan tidak memadai, pembaca atau pendengar mungkin menjadi kurang percaya kepada penulis atau pembicara. Kesalahan tata bahasa, ambiguitas, atau penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat menunjukkan kurangnya profesionalisme dan persiapan dalam informasi yang disampaikan.
- 9) Kurangnya persuasi atau pengaruh. Kapasitas untuk membujuk atau memengaruhi orang merupakan komponen penting dari komunikasi yang efektif. Pembaca atau pendengar mungkin tidak terpengaruh dengan cara yang diinginkan oleh pesan jika kalimatnya tidak efektif. Hal ini dapat mengurangi kapasitas untuk memengaruhi persepsi, memotivasi tindakan, atau mencapai tujuan komunikasi yang dimaksud. (Mardi et al., 2025).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dan analisis teks berita dari berbagai media, bisa disimpulkan bahwa penggunaan kalimat yang tidak efektif masih merupakan masalah signifikan dalam praktik jurnalisme di Indonesia. Kesalahan ini mencakup struktur kalimat yang tidak sesuai, penggunaan kata yang berlebihan, pilihan kata yang kurang tepat, serta kurangnya koherensi dan logika dalam kalimat. Penyebab utama dari hal ini adalah minimnya pemahaman soal kaidah sintaksis dan lemahnya proses penyuntingan saat menulis berita.

Penggunaan kalimat yang tidak efektif mengakibatkan informasi menjadi kurang jelas, meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, dan menurunkan kredibilitas media. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kompetensi bahasa para jurnalis, baik melalui pelatihan, konsistensi dalam praktik penulisan, maupun penguatan standar editorial. Dengan upaya ini, diharapkan kualitas bahasa dalam berita media massa dapat membaik, sehingga informasi dapat disampaikan dengan jelas, singkat, dan akurat kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kapasitasnya sebagai pengajar mata kuliah Penulisan Ilmiah, Ibu Isroyati, M.Pd., telah memberikan banyak masukan, arahan, dan informasi kepada penulis selama penyusunan jurnal ini, yang sangat penulis syukuri. Demi terselesainya jurnal ini dengan baik, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Karena jurnal ini masih banyak kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan jurnal ini di masa mendatang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Desy Ayu Andhira, & Muhammad Dahlan. (2023). Penggunaan Kalimat Efektif dan Paragraf dalam Buku Teks Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 70 Libukang, Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(2), 64–83. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2.477>
- Mardi, M., Putri, D. E., & Ramayeni, S. (2025). Problematik Penggunaan Kalimat Efektif dalam Berita. 5(01), 31–37.
- Maulida Zahra Qutratu'ain, Faradila Siti Dariyah, Harry Rahardian Pramana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188>

- Milinia, R. (2021). Ketidakefektifan Kalimat dalam Surat Pembaca Bali Post Periode Januari--Agustus 2020. *Journal of Arts and Humanities*, 25(5), 367–377. <http://theartsjournal.org/index.php/site/article/view/478/270>
- Nur Aisyah, R., Melisa, Fadhilasari, I., & Kholifatu Amalia Shofiani, A. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Teks Berita Daring Kompasiana Berjudul “Keprihatinan Bahasa Indonesia Pada Era Modern.” *Buana Bastra*, 11(1), 52–62. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol11.no1.a9110>
- Pertiwi, A. B., Idmania, D., Pradana, O. S., Ciptarini, R., Gustami, M., Syafa, S. Z., Purwo, A., Utomo, Y., Ripai, A., Semarang, U. N., & Semarang, K. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita dalam Platform Digital Kompas Edisi Desember 2023 sebagai Alternatif Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP. 4, 84–105.
- Rahmawati, Y. Y., & Utomo, W. T. (2023). Kesalahan Kalimat Efektif Pada Surat Kabar Tribun Jogja. *SASTRANESIA: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 11(2), 80–94. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3034>
- Zulfadhli, M., Hamdani, H., & Lakawa, A. R. (2022). Analysis of the Students ' Ability of Effective Sentence Writing At Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. 10(2), 42–51.